

## **Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Daring**

**Ahmadi Hairel**

Email: [ahmadhairel30@gmail.com](mailto:ahmadhairel30@gmail.com)  
STAI Al Jami Banjarmasin

**Rahmad Hidayat**

Email: [hidayat.4h2453@gmail.com](mailto:hidayat.4h2453@gmail.com)  
STAI Al Jami Banjarmasin

### **Abstrak**

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah 1 orang guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan siswa kelas XI yang terdaftar di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Daring Di Kelas XI Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, angket melalui daring, wawancara dan dokumenter. Setelah data diperoleh lalu diadakan editing data, klasifikasi data, dan skoring, kemudian ditabulasikan dan interpretasi data. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif dalam menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini terungkap bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Daring Di Kelas XI Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sudah berjalan cukup baik. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan profesi keguruannya, penguasaan guru terhadap penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi, kedisiplinan guru yang tergolong baik, cara pembelajaran yang tergolong baik, penerapan metode yang cukup bervariasi, perasaan rugi siswa ketika tidak mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring yang tergolong cukup baik, kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring tergolong cukup baik, minat siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits tergolong baik, minat siswa terhadap cara belajar melalui daring tergolong cukup baik, kesempatan bertanya yang diberikan kepada siswa tergolong cukup baik, tingkat keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring tergolong kurang baik, kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari kembali materi pelajaran tergolong cukup baik, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan dan menyerahkan tugas tergolong baik, fasilitas dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring menggunakan paket data/kouta, pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring tergolong cukup hemat dalam penggunaan paket data, semua siswa smartphone, buku pegangan siswa cukup banyak yang belum memiliki, jaringan internet di tempat guru keadannya kurang mendukung berbeda dengan keadaan di tempat siswa yang mendukung (lancar).

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan, Pembelajaran Al Qur'an Hadits, Daring,*

## A. Pendahuluan

Secara umum pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan dan karakteristik generasi muda ke arah yang diharapkan oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat pada khususnya. Maka lembaga pendidikan sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, karena dengan adanya lembaga tersebut proses belajar mengajar dapat direncanakan dengan baik.

Madrasah Aliyah adalah salah satu lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan yang melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan juga merupakan salah satu sub sistem dari pendidikan Nasional sebagai suatu keseluruhan, karena Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup umat manusia.<sup>1</sup>

Adapun Hadits adalah ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*Taqrir*) maupun sifatnya.<sup>2</sup> Hadits merupakan sumber kedua dalam hukum Islam setelah Al-Qur'an sebagai penjelasan dari ayat Al Qur'an yang masih bersifat umum dan akan dijelaskan atau dirincikan melalui Hadits.

Sejalan dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 pada BAB I ayat (4) yang menyebutkan bahwa "Pendidikan Al Qur'an adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an". Selanjutnya pada BAB III pasal 3 disebutkan pula tentang tujuan pelaksanaan pendidikan Al Qur'an bahwa "Pendidikan Al Qur'an bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al Qur'an".<sup>3</sup>

Adanya peraturan ini, diharapkan semangat siswa dalam mempelajari Al Qur'an semakin bertambah. Mempelajari Al Qur'an bukanlah hal yang sulit karena ketika seseorang ingin mempelajari Al-Qur'an maka Allah SWT telah menjamin untuk memberikan segala kemudahan. Firman Allah SWT di dalam Q.S. al-Qamar ayat 17:

﴿ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ۱۷ ﴾ ( القمر/ ٥٤ : ١٧ )

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?". (Al-Qamar/54:17).<sup>4</sup>

Tafsir At-Thabari jilid 22 nomor 584 diterangkan bahwa "Sungguh Aku telah memudahkan Al Qur'an, Aku jelaskan untuk diambil pelajaran, bagi siapa yang mau belajar, mengambil nasehat".<sup>5</sup> Maksudnya adalah, telah Kami mudahkan lafadznya, dan Kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan kepada manusia. Dan Firman-Nya: maka adakah yang mengambil pelajaran?

<sup>1</sup>Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 58

<sup>2</sup>Muhaemin, *Al Qur'an dan Hadits untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), h. 05

<sup>3</sup>Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Al Qur'an Di Kalimantan Selatan, h. 05

<sup>4</sup>Sahm Al Nour Trust, *Al Qur'an Waqaf Mushaf Sahm alnour*, h. 529

<sup>5</sup>Amni Nur Baits, *Tafsir Sholat*, diakses dari Google Book, h. 99

Maksudnya, adakah orang yang mengambil pelajaran dari Al Qur'an ini yang telah dimudahkan oleh Allah SWT menghafal dan memahami maknanya.<sup>6</sup>

Berdasarkan keterangan tafsir di atas, maka dapat dipahami bahwa sesungguhnya Allah SWT memberikan kepastian akan kemudahan yang Dia berikan bagi siapapun yang ingin mempelajari Al Qur'an. Bagi mereka yang senantiasa mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an, maka suatu saat mereka akan mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami ayat Al Qur'an dengan baik dan benar.

Terkait dengan pentingnya kita sebagai seorang Muslim mempelajari serta mengamalkan Al Qur'an dan Hadits maka dalam hal ini pendidikan tentang Al Qur'an dan Hadits sangat diperlukan. Dalam hal ini sebaik-baik Muslim adalah orang yang senantiasa belajar Al Qur'an dan mengamalkannya. Sebagaimana yang tertuang dalam Hadits Nabi Muhammad Saw berikut ini:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Kami diceritakan Hafsa bin 'Umar, kami diceritakan oleh Syu'bah dari 'Alqamah bin Martsad dari Sa'din bin 'Ubaidah dari 'Abdirrahman dari 'Utsman dari Rasulullah Saw Beliau bersabda: sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an, dan kemudian mengajarkannya (HR. Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, Nasai, dan Ibnu Majah)”<sup>7</sup>

Agar dapat memiliki kepribadian muslim, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Al Qur'an maupun Hadits. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat kita peroleh pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah.

Sebelumnya diberbagai negara tidak terkecuali Indonesia, pembelajaran dilaksanakan lebih sering dengan pertemuan langsung atau tatap muka. Namun semenjak adanya virus corona (Covid-19) ini yang dianggap sangat membahayakan sehingga pelaksanaan pembelajaran diberbagai instansi pendidikan dilakukan melalui daring. Adapun pelaksanaan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) bisa dipahami sebagai pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan yang mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>8</sup>

Pembelajaran daring atau lebih kita kenal sebagai belajar online adalah pelaksanaan pembelajaran melalui jaringan internet dengan menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif atau media sosial seperti Zoom, Google Meet, Whatsapp, dan lainnya. Adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.<sup>9</sup>

Karena ketakutan dan kekhawatiran akan bahaya virus corona (Covid-19), pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran darurat melalui jaringan internet (daring) guna memutus penyebaran virus tersebut. Kebijakan ini, membuat

---

<sup>6</sup>Abdullah, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004) h. 605

<sup>7</sup>Muzakkir, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al Qur'an Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadits*, Lentera Pendidikan, Vol. 18 No. 1, Juni 2015, h. 114

<sup>8</sup>Meda Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 49

<sup>9</sup>Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020, h. 498

pembelajaran yang dilakukan disekolah maupun perguruan tinggi yang ada di Indonesia harus dilakukan secara daring untuk menyikapi pandemi virus corona yang mana telah terjadi di seluruh dunia. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu memiliki dampak tersendiri, sebab pembelajaran yang biasanya dilakukan secara bertatap muka didalam ruangan dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang ada sekarang harus dilakukan dengan jarak dan melalui media teknologi pembelajaran komunikasi dan informasi.<sup>10</sup>

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* (menjaga jarak) guna mencegah mata rantai penyebaran wabah virus corona. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing* (menjaga jarak).

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring di kelas XI Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala mendapat sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain menyangkut penguasaan guru terhadap IPTEK yakni dalam penggunaan smartphone dan laptop, sarana dan fasilitas, minat siswa terhadap cara pembelajaran melalui daring dan faktor jaringan internet dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring.

## B. Literature Review

### 1. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan berasal dari kata "laksana", yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti aktualisasi, aplikasi, implementasi, penerapan, pengamalan, perwujudan, praktik, dan realisasi.<sup>11</sup>

Pelaksanaan merupakan salah satu dari fungsi-fungsi manajemen yang erat kaitannya dengan aktivitas organisasi. Pengertian dari pelaksanaan sepadan dengan *actuating*, implementasi, atau penggerakan. Di antara fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, proses pelaksanaanlah yang paling rumit dan kompleks.<sup>12</sup>

Menurut J. Salusu, seperti yang dikutip oleh Ahmad Yunus dalam bukunya "Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-Fungsi Manajemen)" mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul satu keputusan. Dapat juga dikatakan sebagai operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu.<sup>13</sup>

<sup>10</sup>Unik Hanifah Salsabila, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2 No.2, Desember 2020, h. 2

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 274

<sup>12</sup>Ahmad Yunus, *Perencanaan Implementasi dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-Fungsi Manajemen)*, (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014), h. 109

<sup>13</sup>Ahmad Yunus, *Perencanaan Implementasi dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-Fungsi Manajemen)*, ..., h. 112

## 2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an”, yang mempunyai arti penataran, penelaahan, penerimaan, pengajian, dan pengkajian.<sup>14</sup> Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada peserta didik, sedangkan mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Kata pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Ketahanan Nasional No. 20 Tahun 2003.<sup>15</sup> Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>16</sup>

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>17</sup> Pengertian lain dari pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Pembelajaran menurut Tardif, seperti yang dikutip oleh Muhibbiyah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” adalah sebuah proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.<sup>20</sup>

Menurut Abdul Majid dalam bukunya “Pembelajaran Tematik Terpadu” mengemukakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, sumber belajar, dan dengan pendidik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi kependidikan yang terencana dan terarah dalam suatu lingkungan belajar,

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 9

<sup>15</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 18-19

<sup>16</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal 1

<sup>17</sup>Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 85

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 57

<sup>20</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 89

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15

dengan melibatkan berbagai macam komponen yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

### 3. Pengertian Al Qur'an

Secara bahasa, Al Qur'an berasal dari kata *قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al Qur'an. Al Qur'an juga merupakan bentuk *mashdar* dari *الْقِرَاءَةُ* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>22</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia, merupakan kitab suci umat Islam.<sup>23</sup> Sedangkan menurut istilah, Al Qur'an adalah firman Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>24</sup>

Adapun definisi Al Qur'an dari para Ulama seperti menurut Al Jurjani adalah "Yang diturunkan kepada Rasulullah Saw., yang ditulis di dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan". Menurut Manna Al Qaththan adalah "Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan membacanya memperoleh pahala". Sedangkan menurut Abu Syahbah, beliau mengatakan, Al Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad Saw., yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al Fatihah sampai akhir surah An Nas.<sup>25</sup>

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril, disampaikan secara mutawatir, terjaga dari generasi ke generasi, membacanya bernilai ibadah, ditulis pada mushaf, yang diawali dari surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.

### 4. Pengertian Hadits

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hadits adalah sabda dan perbuatan Rasulullah Saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat-sahabat Nabi (untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam), sumber ajaran agama Islam yang kedua selain Al Qur'an.<sup>26</sup>

Secara bahasa hadits berarti sesuatu yang baru. Bentuk jamak hadits dengan makna ini adalah *حَدِيثٌ-حَدِيثٌ-حَدِيثٌ* dan lawan katanya adalah qadim (*قَدِيمٌ*) yang berarti

<sup>22</sup>Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 17

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 44

<sup>24</sup>Anshori, *Ulumul Qur'an*,..., h. 18

<sup>25</sup>Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 33-34

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Op. Cit*, h. 513

sesuatu yang lama.<sup>27</sup> Adapun secara istilah hadits ialah segala sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.<sup>28</sup>

Pengertian hadits menurut ulama hadits adalah Segala ucapan dan perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Nabi Muhammad Saw.<sup>29</sup> Yang dimaksud dengan keadaan adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dalam kitab sejarah, seperti kelahirannya, tempatnya dan hal yang bersangkutan paut dengannya. Baik sebelum diangkat menjadi seorang rasul maupun sesudahnya. Sebagian ulama berpendapat bahwa hadits itu meliputi sabda Nabi, perbuatan dan taqir (ketetapan) darinya.<sup>30</sup> Sedangkan definisi hadits menurut ahli Ushul, ialah “semua perkataan, perbuatan, taqir Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan hukum syara’ dan ketetapanya.”<sup>31</sup>

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits merupakan perkataan, perbuatan dan taqir (ketetapan) yang hanya disandarkan kepada Rasulullah Saw., yang dapat dijadikan hukum syara. Demikian dimaksud dengan Al Qur’an Hadits adalah materi Al Qur’an Hadits yang digambarkan di atas yang telah disusun menjadi satu mata pelajaran yang berorientasi pada tujuan kurikulum Madrasah Aliyah.

## 5. Tujuan Pembelajaran Al Qur’an Hadits

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tujuan berasal dari kata “tuju” yang mendapat akhiran “an” yang berarti arah, haluan (jurusan), yang dituju, maksud, tuntutan (yang dituntut).<sup>32</sup>

Tujuan adalah misi, arah, dan sasaran yang ingin dicapai dan merupakan akhir dari segala aktivitas. Tanpa adanya sebuah tujuan, maka aktivitas tersebut tidak akan memberikan nilai dan arti apa-apa. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan dalam proses pembelajaran berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai.<sup>33</sup> Tujuan pembelajaran adalah suatu pertanyaan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.<sup>34</sup>

Martinis Yamin dalam bukunya “Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP”, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.<sup>35</sup>

Tujuan pembelajaran Al Qur’an Hadits melalui daring pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan

---

<sup>27</sup>Ahmad Zuri, dkk, *Ulumul Hadits*, (Medan: CV. Manhaji, 2014), h. 5-6

<sup>28</sup>Nur Kholis, *Kuliah Ulumul Hadis: Pengantar Studi Hadith Cet. 1*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2013), h. 2

<sup>29</sup>Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 5

<sup>30</sup>Muhammad Ahmad dan Muhammad Mudzakir, *Ulumul Hadits*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 11-12

<sup>31</sup>Nur Kholis, *Kuliah Ulumul Hadis: Pengantar Studi Hadith,...*, h. 3

<sup>32</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,...*, h. 1739

<sup>33</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar Cet. 7*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79

<sup>34</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran Cet. 5*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35

<sup>35</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP Cet. 4*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 133

proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, ilmu pengetahuan dan budaya serta teknologi. Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring harus didasarkan pada sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran, dan memilih aplikasi-aplikasi pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan siswa mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 52 tahun 2008 tentang standar proses, yang menyebutkan bahwa "tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasi waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa."<sup>36</sup>

Merumuskan tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring dengan baik, maka tujuan tersebut harus memenuhi syarat, yaitu:

- a. Berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru. Titik tolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.
- b. Dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.<sup>37</sup>

Pembelajaran Al Qur'an Hadits sebagai salah satu bidang studi dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah, mempunyai fungsi yang sama dengan studi yang lain, yaitu sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan akhir yang sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional, dan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada jenjang pendidikan tertentu.

Tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring dapat di definisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Al Qur'an Hadits dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>38</sup>

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>39</sup> Adapun kaitannya dengan tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring di Madrasah Aliyah yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun

---

<sup>36</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,..., h. 39

<sup>37</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran Cet. 1*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), h. 138

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 108

<sup>39</sup>Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol. 08, No. 03, 2020, h. 498

2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al Qur'an dan Hadits.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al Qur'an dan Hadits.<sup>40</sup>

#### 6. Fungsi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fungsi mempunyai arti guna, jabatan, kegiatan, kewajiban, manfaat, peran, peranan, tanggung jawab, dan tugas.<sup>41</sup> Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya.

Fungsi pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain dalam rumpun mata pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah. Adapun fungsi pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring dan juga mata pelajaran Agama lainnya secara umum adalah untuk memotivasi siswa agar mempraktikkan nilai-nilai keyakinan, keagamaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Menurut Akmal Hawi dalam bukunya "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", pembelajaran Al Qur'an Hadits memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, cara membaca dan menulis Al Qur'an serta kandungan Al Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu menyangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

---

<sup>40</sup>Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 49

<sup>41</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Op. Cit, h. 153

<sup>42</sup>Abdul Wadud, *Pendidikan Agama Islam Al Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), h. ii

- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.<sup>43</sup>

## 7. Pengertian Daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring berasal dari singkatan kata “dalam” dan “jaringan” yang berarti terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online (dalam jaringan), menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.<sup>45</sup> Menurut Isman, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Meidawati, dkk, pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>47</sup>

Kegiatan belajar mengajar secara daring ini menggunakan metode mengajar dengan model pembelajaran interaktif berbasis internet. Adapun aplikasi yang digunakan seperti Zoom, Google Meet dan lainnya.<sup>48</sup>

Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung dalam satu tempat atau lokasi yang sama. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif berbasis internet menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan lainnya. Dengan perantara jaringan internet melalui aplikasi tersebut pembelajaran tetap dapat dilakukan dalam waktu yang sama.

Bertitik tolak dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Daring adalah kegiatan yang berorientasi pada perencanaan dalam proses interaksi pendidikan melalui jaringan internet menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan lainnya, guna tercapainya tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring, yang meliputi kegiatan membaca, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an serta memahami dan mengamalkan Hadits-hadits pilihan.

## 8. Media Pembelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Daring

---

<sup>43</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 21-22

<sup>44</sup>Kemendikbud, *KBBI Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Daring>

<sup>45</sup>R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang, 2020), h. 16-17

<sup>46</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2

<sup>47</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, ..., h. 3

<sup>48</sup>Etik Lusaini, dkk, *Oase Pandemi Covid-19 Based On True Stories Jilid 2*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), h. 36

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah suatu alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, televisi, film, poster dan spanduk yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) atau sebagai perantara atau penghubung.<sup>49</sup> Pengertian umum, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin yaitu “medium” yang berarti “pengantar”.<sup>50</sup>

Media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lancar dengan proses yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.<sup>51</sup> Berikut ini adalah beberapa fungsi media pembelajaran:

- a. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar  
Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya disamping adanya fungsi-fungsi lainnya.
- b. Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan.
- c. Fungsi Manipulatif, didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan metransportasi suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi.
- d. Fungsi Psikologis, yang terdiri dari:
  - 1) Fungsi Atensi.
  - 2) Fungsi Afektif.
  - 3) Fungsi Kognitif.
  - 4) Fungsi Imajinatif.
  - 5) Fungsi Motivasi.
  - 6) Fungsi Sosio-Kultural.<sup>52</sup>

Istilah media sering digunakan secara sinonim dengan teknologi pembelajaran.<sup>53</sup> Media pembelajaran mempunyai peranan penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran yang benar dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa juga mengurangi rasa bosan dalam mengikuti

---

<sup>49</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Versi Daring), *Media*, diakses dari <https://kbbi.web.id/media>, pada tanggal 04 Mei 2021 Pukul 17.15 WITA

<sup>50</sup>Faridz Alfansa Bhaskara dkk., *Media dan Perkembangan Budaya*, (Malang: Intrans Publishing Group), h. 41

<sup>51</sup>Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), h. 71

<sup>52</sup>Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, 2015, h. 79

<sup>53</sup>Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 6

pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan tingkat pemahaman masing-masing siswa.

Pembelajaran melalui daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah Smartphone, pulsa/kuota dan jaringan internet yang mendukung dan lancar. Smartphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran melalui daring karena tanpa adanya Smartphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana.<sup>54</sup>

Media pembelajaran melalui daring ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun smartphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Membahas mengenai media pembelajaran, menurut Minovic (2012) Smartphone menjadi media yang efektif dalam proses belajar mengajar di era pandemi.<sup>55</sup> Hal ini juga sangat berpengaruh bagi siswa yang tidak memiliki smartphone, karena smartphone ini merupakan alat utama bagi siswa dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki alat komunikasi ini, akibatnya siswa menjadi sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.<sup>56</sup>

Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran melalui daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran daring seperti Zoom, Google Meet, dan lain sebagainya, atau bisa juga menggunakan aplikasi sosial media sebagai media pembelajaran melalui daring berupa aplikasi Whatsapp atau yang lebih dikenal dengan sebutan WA. Serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui daring.

Berikut untuk mengetahui tentang aplikasi pembelajaran melalui daring yang sering digunakan, adalah sebagai berikut:

- a. ZOOM. Menurut Astini, *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video sehingga pada saat digunakan untuk proses pembelajaran maka kita akan merasa bahwa kita sedang tatap muka secara langsung karena kita mampu melihat orang yang jauh dengan menyalakan camera yang kita miliki didalam menggunakan platform zoom ini.<sup>57</sup>
- b. WHATSAPP. Menurut Roida, *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita bahkan sangat populer sekali serta merupakan platform yang kita gunakan saat ini baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. *WhatsApp* mampu terhubung dengan teman serta keluarga kita yang ada dimanapun dan kapanpun ketika kita

---

<sup>54</sup>Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 4 No. 4, 2020, h. 869-870

<sup>55</sup>Jauharil Maknuni, *Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19*, Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL), Vol. 02, 2020, h. 98

<sup>56</sup>Asrul, *Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN SATAP 1 Ladongi*, h. 4

<sup>57</sup>Unik Hanifah Salsabila, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2 No.2, Desember 2020, h. 6

memiliki jaringan yang baik yang mampu menjadi pendukung untuk kita mengaksesnya.<sup>58</sup>

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah 1 orang guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan siswa kelas XI yang terdaftar di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Daring Di Kelas XI Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, angket melalui daring, wawancara dan dokumenter. Setelah data diperoleh lalu diadakan editing data, klasifikasi data, dan skoring, kemudian ditabulasikan dan interpretasi data. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif dalam menarik kesimpulan.

### D. Hasil Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Daring

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru pastinya akan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Oleh karena itu disini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait dengan perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Dari hasil penelitian, sebelum melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran agar nantinya proses pembelajaran melalui daring berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Bapak H. Ahmad, S.Pd I mengatakan: "Iya, saya selalu membuat dan menyusun RPP".<sup>59</sup>

Dilihat dari sebelum guru melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring Bapak H. Ahmad, S.Pd I terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP agar nantinya proses pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring berjalan dengan terarah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumen RPP. Terkait hasil wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I beliau juga menyiapkan materi yang akan disampaikan, merencanakan metode yang akan diterapkan dan media yang digunakan dalam pembelajaran melalui daring sesuai dengan tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring. Hal ini sesuai wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bapak H. Ahmad, S.Pd I, beliau mengatakan: "Dalam penyusunan RPP itu yang harus disiapkan materinya, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, alat, media dan metode juga dipersiapkan, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut".<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Unik Hanifah Salsabila, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, ..., h. 5-6

<sup>59</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 09.00 WITA

<sup>60</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 09.10 WITA

Kemudian dalam penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring beliau hanya menggunakan aplikasi Whatsapp. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bapak H. Ahmad S.Pd I mengatakan: "Untuk media pembelajaran yang digunakan aplikasi Whatsapp saja. Karena untuk aplikasi pembelajaran daring jenis lainnya saya tidak menguasai".<sup>61</sup>

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya lebih sering dilakukan dirumah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bapak H. Ahmad S.Pd I mengatakan: "Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Al Qur'an Hadits melalui daring kadang-kadang disekolah, tetapi saya lebih sering melaksanakannya dirumah".<sup>62</sup>

Terkait hasil wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I di atas mengenai lokasi kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring, beliau juga mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring sudah terencana dan terjadwal. Hal ini sesuai wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bapak H. Ahmad, S.Pd I, beliau mengatakan: "Khusus mata pelajaran Al Qur'an Hadits untuk semua kelas, kegiatan belajar mengajar diadakan setiap hari selasa, untuk kelas XI A di jam pelajaran ke 2-3 pada pukul 08.00-09.00 WITA dan untuk kelas XI B di jam pelajaran ke 4-5 pada pukul 09.00-10.00 WITA".<sup>63</sup>

Adapun dalam perencanaan evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits juga mengadakan evaluasi pembelajaran guna mengetahui tercapai atau tidaknya dalam tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring. Hal ini sesuai dengan wawancara guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bapak H. Ahmad, S.Pd I mengatakan: "Iya, evaluasi itu perlu agar dapat mengetahui sejauh pada tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring ini tercapai".<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa guru mata pembelajaran Al Qur'an Hadits sudah membuat perencanaan pembelajaran melalui daring.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru pemegang mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bapak H. Ahmad, S.Pd I mengatakan: "Sebelum menjelaskan materi, saya terlebih dahulu membagikan file materi bahan pelajaran, kemudian saya menjelaskan lewat teks pesan kadang-kadang melalui pesan suara. Kalau sudah selesai materi tersebut dijelaskan, kemudian saya meminta melakukan tanyajawab membahas tentang materi yang sedang dipelajari. Namun kebanyakan dari mereka hanya *me-read* pesan tersebut dan kurang memberikan respon".<sup>65</sup>

<sup>61</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 11.00 WITA

<sup>62</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 09.20 WITA

<sup>63</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 09.30 WITA

<sup>64</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 09.40 WITA

<sup>65</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 10.15 WITA

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa pembelajaran melalui daring dilakukan hanya dengan menggunakan teks pesan dan pesan suara, hal tersebut menjadi sebuah kendala karena dianggap terkesan membosankan sehingga mempengaruhi keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui daring.

Adapun kendala saat penyampaian materi pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring adalah jaringan internet yang lambat sehingga dalam mengirim file dan pesan sedikit terlambat dan hal itu memicu siswa hilangnya fokus siswa terhadap pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pemegang mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bapak H. Ahmad, S.Pd I mengatakan: "Kendala yang utama adalah jaringan internet di tempat saya kurang mendukung, sehingga menyebabkan lambatnya proses pengiriman file dan pesan yang hendak disampaikan kepada siswa. Karena agak lama pengiriman file kemungkinan siswa membuka chat lain. Ya maklum lah namanya juga aplikasi Whatsapp ini umumnya digunakan sebagai sosial media".<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring di kelas XI mengalami kendala dalam masalah jaringan internet yang kurang mendukung. Hal inilah yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan evaluasi yang digunakan oleh bapak H. Ahmad, S.Pd I adalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bapak H. Ahmad, S.Pd I mengatakan: "Dalam mengevaluasi siswa, biasanya saya memberikan mereka tugas mencatat atau menjawab soal-soal yang diberikan, kadang tugas tersebut dijadikan PR".<sup>67</sup>

Terkait hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Guru Ahmad S.Pd I juga memberikan penskoran/penilaian terhadap hasil evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring. Hal ini sesuai wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bapak H. Ahmad, S.Pd I, beliau mengatakan: "Tugas yang saya berikan kepada siswa berupa catatan itu saya jadikan sebagai bukti dari absensi kehadiran dalam mengikuti pembelajaran melalui daring sedangkan tugas berupa menjawab soal itu dimasukan kedalam daftar nilai".<sup>68</sup>

Setelah evaluasi dilakukan baik berupa pemberian tugas dan penilaian, biasanya diadakan tindak lanjut akan tetapi tidak ada dalam tindak lanjutnya. Hal ini sesuai wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits bapak H. Ahmad, S.Pd I, beliau mengatakan: "Saya rasa tidak perlu ditindak lanjuti, karena sejauh ini dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan".<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 11.00 WITA

<sup>67</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 11.00 WITA

<sup>68</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 11.20 WITA

<sup>69</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad, S.Pd I pada hari Senin tanggal 26 April 2021 Pukul 11.30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat tidak ada tindak lanjut dalam evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring.

## E. Diskusi

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Daring

#### a. Perencanaan Pembelajaran Melalui Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring di kelas XI Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pembuatan/penyusunan RPP, menentukan alat/media yang digunakan, metode yang diterapkan, dan evaluasi pembelajaran, yang mana sudah termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sudah melakukan perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring dengan baik dan terstruktur.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Daring

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

##### 1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, diketahui dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal sudah terlaksana sesuai dengan yang telah dimuat dalam perencanaan.

##### 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, pada kegiatan inti diketahui guru terlebih dahulu memberikan file pembelajaran untuk melakukan kegiatan literasi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari melalui pesan teks dan pesan suara. Selanjutnya guru memberikan penugasan agar siswa berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring. Kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan apa yang telah direncanakan yang termuat dalam RPP akan tetapi dalam pelaksanaannya menghadapi sejumlah kendala antara lain: jaringan internet yang lambat, kurangnya antusias siswa.

##### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, sebelum menutup pelajaran diketahui guru terlebih dahulu menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari kemudian memberikan tugas sebagai bahan evaluasi.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui dengan jelas bahwa dalam mengevaluasi, bapak H. Ahmad, S.Pd I memberikan tugas berupa mencatat, menjawab soal-soal, dan PR kepada siswa.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring

### a. Faktor Siswa

Data hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor siswa ini meliputi beberapa macam, antara lain menyangkut perasaan siswa apabila tidak mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring, sebanyak 53,3% siswa menyatakan bahwa mereka merasa rugi apabila tidak mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring, 43,3% siswa yang menyatakan biasa saja, dan 3,4% siswa yang menyatakan tidak merasa rugi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban  | F  | P    |
|-----|-------------------|----|------|
| 1.  | Merasa rugi       | 16 | 53,3 |
| 2.  | Biasa saja        | 13 | 43,3 |
| 3.  | Tidak merasa rugi | 1  | 3,4  |
| N   |                   | 30 | 100  |

Selanjutnya yang menjadi modal utama dalam mendukung kelancaran pembelajaran melalui daring adalah keaktifan siswa mengenai keaktifan dalam artian disini yaitu selalu hadir dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring, yakni sebanyak 60% (termasuk dalam kategori cukup) siswa yang menyatakan selalu aktif, hanya 40 % siswa yang menyatakan kadang-kadang aktif, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak aktif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban | F  | P   |
|-----|------------------|----|-----|
| 1.  | Selalu aktif     | 18 | 60  |
| 2.  | Kadang-kadang    | 12 | 40  |
| 3.  | Tidak aktif      | 0  | 0   |
| N   |                  | 30 | 100 |

Kemudian yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring adalah minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits, hal ini berhubungan dengan suka tidaknya siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban | F  | P    |
|-----|------------------|----|------|
| 1.  | Suka             | 19 | 63,3 |
| 2.  | Biasa saja       | 11 | 36,7 |
| 3.  | Tidak suka       | 0  | 0    |
| N   |                  | 30 | 100  |

Dari temuan penelitian, diketahui dengan jelas bahwa sebanyak 63,3% (termasuk dalam kategori baik) siswa yang menyatakan suka terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Namun, dibandingkan dengan cara pembelajaran yang dilakukan melalui daring hanya 33,3% (termasuk dalam kategori kurang) siswa yang menyatakan suka dengan pembelajaran melalui daring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban | F | P |
|-----|------------------|---|---|
|-----|------------------|---|---|

|    |            |    |      |
|----|------------|----|------|
| 1. | Suka       | 10 | 33,3 |
| 2. | Biasa saja | 15 | 50   |
| 3. | Tidak suka | 5  | 16,7 |
| N  |            | 30 | 100  |

Adapun keaktifan siswa dalam bertanya jika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya saat proses pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring, yakni hanya 23,3% siswa yang menyatakan selalu bertanya, sebanyak 40% (termasuk dalam kategori cukup) siswa yang menyatakan kadang-kadang bertanya, dan hanya 36,7 siswa yang menyatakan tidak pernah bertanya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban | F  | P    |
|-----|------------------|----|------|
| 1.  | Selalu bertanya  | 7  | 23,3 |
| 2.  | Kadang-kadang    | 12 | 40   |
| 3.  | Tidak pernah     | 11 | 36,7 |
| N   |                  | 30 | 100  |

Selanjutnya juga tidak kalah penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring dalam faktori siswa ini adalah kurangnya tingkat keantusiasan siswa saat proses pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring, yakni hanya sebanyak 30% (termasuk dalam kategori kurang) siswa yang menyatakan antusias saat mengikuti proses pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban | F  | P    |
|-----|------------------|----|------|
| 1.  | Antusias         | 9  | 30   |
| 2.  | Kadang-kadang    | 19 | 63,3 |
| 3.  | Tidak antusias   | 2  | 6,7  |
| N   |                  | 30 | 100  |

Kemudian salah satu yang cukup mendukung faktor siswa dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring adalah adanya tingkat keseringan siswa dalam belajar, belajar dalam artian disini yaitu mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun, kenyataannya dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa tingkat keseringan siswa dalam mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru masih kurang sekali. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14, yakni hanya 20% siswa yang menyatakan mempelajari kembali, sebanyak 56,7% (termasuk dalam kategori cukup) siswa yang menyatakan kadang-kadang mempelajari kembali, dan 23,3% siswa yang menyatakan tidak pernah mempelajari kembali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban    | F  | P    |
|-----|---------------------|----|------|
| 1.  | Mempelajari kembali | 6  | 20   |
| 2.  | Kadang-kadang       | 17 | 56,7 |
| 3.  | Tidak pernah        | 7  | 23,3 |
| N   |                     | 30 | 100  |

Meskipun keaktifan siswa dalam belajar masih kurang, namun dalam kedisiplinan mereka dalam hal diberikan tugas oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits berada pada kategori yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban   | F  | P   |
|-----|--------------------|----|-----|
| 1.  | Selalu mengerjakan | 21 | 70  |
| 2.  | Kadang-kadang      | 9  | 30  |
| 3.  | Tidak pernah       | 0  | 0   |
| N   |                    | 30 | 100 |

Yakni sebanyak 70% siswa yang menyatakan selalu mengerjakan tugas dan sebanyak 63,3% siswa yang menyatakan selalu tepat waktu dalam menyerahkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban   | F  | P    |
|-----|--------------------|----|------|
| 1.  | Selalu tepat waktu | 19 | 63,3 |
| 2.  | Kadang-kadang      | 11 | 36,7 |
| 3.  | Tidak tepat waktu  | 0  | 0    |
| N   |                    | 30 | 100  |

b. Faktor Jaringan Internet

Jaringan internet di lingkungan tempat tinggal siswa keadaannya mendukung (lancar). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO. | Kategori Jawaban         | F  | P    |
|-----|--------------------------|----|------|
| 1.  | Mendukung (lancar)       | 23 | 76,7 |
| 2.  | Cukup mendukung          | 7  | 23,3 |
| 3.  | Tidak mendukung (lambat) | 0  | 0    |
| N   |                          | 30 | 100  |

Yakni sebanyak 76,7% siswa (termasuk dalam kategori baik) menyatakan keadaan jaringan internet di lingkungan tempat tinggal mereka keadaannya mendukung (lancar), dan hanya 23,3% siswa yang menyatakan keadaan jaringan internet cukup mendukung.

Demikian, dapat diketahui bahwa keadaan jaringan internet di lingkungan tempat tinggal mereka keadaannya mendukung (lancar) saat proses pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring. Berbeda dengan keadaan jaringan di tempat tinggal guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dimana keadaan jaringannya lambat atau kurang mendukung.

## **F. Kesimpulan**

Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Daring di Kelas XI Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sudah terlaksana dengan baik, meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Daring adalah sebagai berikut:

1. Faktor siswa, yaitu tingginya perasaan, kedisiplinan, dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui daring.
2. Faktor jaringan internet pada tempat tinggal guru kurang mendukung, berbeda dengan keadaan jaringan internet pada tempat tinggal siswa jaringannya lancar atau mendukung.

## Referensi

- Abdullah, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Adam, Steffi dan Muhammad Taufik Syastra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, CBIS Journal, Volume 3 No 2, 2015.
- Ahmad, Muhammad dan Muhammad Mudzakir, *Ulumul Hadits*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Anwar, Rosihan, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ash Shiddieqy, Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Asrul, *Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN SATAP 1 Ladongi*.
- Baits, Amni Nur, *Tafsir Sholat*, diakses dari Google Book.
- Bhaskara, Faridz Alfansa, dkk., *Media dan Perkembangan Budaya*, Malang: Intrans Publishing Group, t.th.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 7, 2008.
- Handarini, Oktafia Ika, dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol. 08, No. 03, 2020.
- Handarini, Oktafia Ika, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Hasanah, Aan, *Pengembangan Profesi Keguruan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Ilmy, Bachrul, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Versi Daring), *Media*, diakses dari <https://kbbi.web.id/media>, pada tanggal 04 Mei 2021 Pukul 17.15 WITA
- Kemendikbud, *KBBI Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Daring>
- Kholis, Nur, *Kuliah Ulumul Hadis: Pengantar Studi Hadith Cet. 1*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2013.
- Lusaini, Etik, dkk, *Oase Pandemi Covid-19 Based On True Stories Jilid 2*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maknuni, Jauharil, *Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19*, Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL), Vol. 02, 2020.
- Muhaemin, *Al Qur'an dan Hadits untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muzakkir, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al Qur'an Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadits*, Lentera Pendidikan, Vol. 18 No. 1, Juni 2015.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Al Qur'an Di Kalimantan Selatan.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 4 No. 4, 2020.
- R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang, 2020.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2 No.2, Desember 2020.

- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2008.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal 1.
- Unik Hanifah Salsabila, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2 No.2, Desember 2020.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 2009.
- Usman, Asnawir dan M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputra Pers, Cet. 1, 2002.
- Wadud, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Al Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. 4, 2007.
- Yaumi, Muhammad, *Media & Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Yuliani, Meda, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Yunus, Ahmad, *Perencanaan Implementasi dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-Fungsi Manajemen)*, Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014.
- Zuri, Ahmad, dkk, *Ulumul Hadits*, Medan: CV. Manhaji, 2014.